1st WEEK

Februari 2019

❖ MAKRO

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell duduk bersama Presiden Donald Trump pada hari Senin. Itu menandai pertemuan pertama mereka sejak presiden mencalonkan Powell untuk jabatan itu dan mengikuti kritik keras berbulan-bulan dari Trump tentang calonnya dan The Fed. Bank sentral mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa itu adalah "jamuan informal" di kediaman Gedung Putih "untuk membahas perkembangan ekonomi baru-baru ini dan prospek pertumbuhan, lapangan kerja dan inflasi." Makan malam berlangsung sekitar 90 menit dan dihadiri oleh Wakil Ketua Fed Richard Clarida dan Menteri Keuangan Steven Mnuchin. Steak disajikan. Sebagian besar presiden bertemu setidaknya sekali dan kadang-kadang lebih sering dengan ketua Fed. Tetapi mengingat kritik masa lalu presiden, tidak jelas apakah dan kapan Powell dan Trump akan bertemu. Presiden telah memperpanjang undangan pada hari Jumat.

- Dana Moneter Internasional masih menunggu bimbingan dari negara-negara anggotanya mengenai apakah akan mengakui pemimpin oposisi Venezuela Juan Guaido sebagai kepala negara yang sah, kata juru bicara IMF Gerry Rice pada hari Kamis. Rice, berbicara pada jumpa pers reguler, mengatakan bahwa pengakuan resmi akan diperlukan langkah pertama sebelum program pembiayaan IMF untuk membantu Venezuela dapat dirancang. Meskipun semakin banyak negara mengakui kepemimpinan Guaido, dia mengatakan IMF masih menunggu konsensus. "Saya pikir negara-negara masih membangun posisi mereka dalam hal pengakuan," kata Rice. "Kami mengawasi dengan cermat dan kami akan dibimbing oleh keanggotaan begitu kami merasa - dan mereka merasa - bahwa ada pandangan yang mapan yang dengannya mereka dapat membimbing kami."

Ulasan:

Trump sangat kritis terhadap The Fed karena menaikkan suku bunga, termasuk menyebut The Fed "di luar kendali" pada bulan Oktober. Pada pertemuan Januari, Fed mengubah kebijakan ke arah sikap yang lebih netral dari kenaikan suku bunga - setidaknya untuk saat ini.

❖ **MIKRO**

- Memasuki tahun 2019, penjaga gawang sektor keuangan yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) layak mendapatkan pujian. Sebab di tengah tekanan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat (AS), justru stabilitas sektor keuangan Indonesia menjadi semakin baik. "Ibaratnya, tahun 2018 adalah tahun kawah candradimuka. Tahun 2019 akan mudah dilewati dengan pengalaman yang telah dialami dalam tahun 2018 yang lalu," kata President Director Center for Banking Crisis Achmad Deni Daruri dalam keterangan tertulis, Kamis (7/2/2019). Ia mengatakan, kemampuan BI dan OJK menjaga stabilitas sektor keuangan terlihat dari peningkatan keyakinan konsumen. Bukti stabilitas yang membaik terlihat dari perbaikan persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Desember 2018 menjadi 127,0 poin dari sebelumnya berada pada 122,7 pada bulan November 2018. Pada tahun 2018, rata-rata IKK adalah sebesar 123,6 lebih tinggi dari rata-rata tahun 2017. Tren ini terlihat semakin moncer pada kuartal terakhir tahun 2018 dimana rata-rata tingkat IKK berada pada angka 123,0.

- Layanan financial technology (fintech) ilegal alias abal-abal beberapa waktu terakhir ramai menjadi bahan perbincangan. Pasalnya, sudah banyak korban yang melapor ke Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta karena mendapatkan ancaman hingga pemerasan dengan bunga yang sangat tinggi. Pengacara dari LBH Jakarta Nelson Nikodemus Simamora menjelaskan banyak perusahaan utang online yang melakukan pelanggaran. Mulai dari bunga yang sangat tinggi hingga tanpa batasan. Dia

menjelaskan jenis pelanggarannya beragam ada penagihan yang tidak hanya dilakukan kepada peminjam atau kontak darurat, penyebaran foto dan informasi pinjaman ke kontak yang ada di gawai peminjam, hingga ancaman, fitnah dan pelecehan seksual kepada perempuan. "Ada yang disuruh jual ginjal dan ada korban yang ingin bunuh diri," kata Nelson dalam diskusi di LBH Jakarta, Senin (4/2/2019). Hal ini disebut sudah menciptakan ketidaknyamanan kepada pengguna layanan. Selain itu juga ada pelanggaran seperti pengenaan biaya administrasi yang tidak jelas. Kemudian aplikasi berganti tanpa pemberitahuan sehingga bunga terus bertambah.

- Ulasan:

  Secara khusus peran BI yang dipimpin Perry Waluyo mampu membawa kebijakan sektor moneter dalam konteks strategi stabilitas, dan kebijakan pertumbuhan berupa makroprudensial, pendalaman pasar keuangan, sistem pembayaran dan ekonomi keuangan syariah

❖ **PERBANKAN**

- Daftar tersangka kasus penggelapan uang nasabah Bank BRI Rp 2,3 miliar di Makassar bertambah. Setelah Rika (28), kini suami teller Bank BRI Rendi (31) resmi ditetapkan sebagai tersangka. "Hasil pemeriksaan kami terhadap saudara Rika bahwa ada keterkaitan dalam kasus ini seorang laki laki bernama Rendi yang juga suami Rika," kata Kabid Humas Polda Sulsel, Kombes Pol Dicky Sondani, di Mapolda Sulsel, Jalan Urip Sumohardjo, Makassar, Rabu (6/2/2019). Dicky mengatakan Rendi diduga meminta kepada Rika untuk mencari uang guna memenuhi kebutuhannya. "Modusnya Rendi menelepon dan mengatakan membutuhkan uang untuk membayar pinjamannya kepada pihak lain. Karena disuruh sama suaminya, Rika melakukan kejahatan di bidang Perbankan," ujar dia.Rendi diketahui memiliki usaha peternakan ini lalu menggunakan uang nasabah yang berjumlah Rp 2,3 miliar ini untuk kebutuhan pribadinya. Dicky menyebut uang yang didapatkan Rika lalu diberikan kepada Rendi dalam bentuk tunai dan transfer rekening. "Jumlah uang ini dari 47 nasabah dari April hingga Desember sebanyak Rp 2,3 miliar. Uang inilah yang dia berikan kepada suaminya," ujarnya.

- Ada tawaran dan kesempatan menarik buat Anda yang ingin liburan atau berpergian ke Jepang. Beragam penawaran terbaik untuk Pemegang Kartu BNI terdapat di Event BNI – Japan Airlines Travel Fair 2019 pada 8 – 10 Februari 2019. Acara yang berlangsung di Grand Atrium Mal Kota Kasablanka, Jakarta Selatan itu bekerjasama dengan Japan Airlines (JAL) sebagai Exclusive Airlines Partner. Jepang memang masih menjadi destinasi favorit bagi pemegang Kartu BNI. "Kali ini, kami mengajak Japan Airlines (JAL) yang merupakan flag carrier airline Jepang untuk memberikan harga yang terjangkau dan 8 Top Travel Agent untuk memberikan paket perjalanan yang menarik yang bisa membangkitkan jiwa petualang wisatawan untuk meng-eksplore sisi lain dari Negara Jepang yang menawarkan keunikan kota dan keindahan alamnya," ucap Okki Rushartomo, General Manager Card Business Division BNI dalam rilis yang diterima Liputan6.com, Jumat, 8 Februari 2019. "Pada event ini, BNI berkomitmen untuk memberikan benefit terbaik bagi Pemegang Kartu BNI yang bertransaksi selama acara berlangsung. Bersama JAL, pengunjung akan mendapatkan harga tiket penerbangan ke Jepang dengan harga terjangkau," lanjutnya.
- Ulasan:

  Kasus kejahatan di dunia perbankan sangat menjadi perhatian, karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga keuangan.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.